

## PENGARUH MAJU MUNDURNYA REVOLUSI MENTAL TERHADAP PROFESIONALISME MAHASISWA AKUNTANSI

Adjie Avinda<sup>1)</sup>, Akhnof Tria Kurnilah<sup>2)</sup>, Cut Muthia Kesuma Hayati<sup>3)</sup>, Rasyidah Mustika<sup>4)</sup>

Jurusan Akuntansi Program D4 Politeknik Negeri Padang, Indonesia

<sup>1)</sup> [adjieje25@gmail.com](mailto:adjieje25@gmail.com) , <sup>3)</sup> [akhnoftria3@gmail.com](mailto:akhnoftria3@gmail.com) , <sup>3)</sup> [cutmuthia16@gmail.com](mailto:cutmuthia16@gmail.com) , <sup>4)</sup>  
[titik.mustika@gmail.com](mailto:titik.mustika@gmail.com)

**Abstract** : This research is motivated by the existence of one of the accounting fields of accounting keprilakuan, where this accounting discusses about the attitude of a person in taking a decision an event. This is in line with the mental revolution proclaimed by Mr. Joko Widodo about Nawa changes to the character of the nation. This change is very dependent on the activity of students in the activities of Higher Education such as Organization. In doing so, it needs professionalism in facing students so that there will be impact in the form of awards in itself such as Achievement Index received in Higher Education. This study aims to determine the percentage of accounting students in organizational participation and self-motivation to the professionalism of accounting students and the influence of organizational activeness and the reasons in building a mental revolution.

This research activity has reached 100% target, where population from research from State University in Padang City that is State Polytechnic of Padang, Andalas University, State University of Padang, and UIN Imam Bonjol. This study uses cluster random sampling, ie sampling is done by taking randomly on the respondent but each population must be represented. The number of respondents is 400 respondents. The results of this study indicate that the activity of the organization and the motivation to learn has a significant influence on the Cumulative Achievement Index of accounting students as a form of accounting student professionalism in the face of the reverse of mental revolution.

**Keywords** : Organizational Activity, Accounting Students, Motivation Learning, Professionalism, Mental Revolution

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, pemrosesan data menjadilaporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Pontoh, 2013). Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga tertulis (Samryn, 2012). Sistem akuntansi terdiri dari input yang berupa transaksi yang dicatatkan dalam formulir (*input*) kemudian diproses dan hasil akhirnya (*output*) berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Salah satu bidang yang akan mempengaruhi kegiatan akuntansi adalah akuntansi keprilakuan. Akuntansi keprilakuan

(*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaanya (Suartana, 2010). Dalam jurnal yang dimuat oleh Anmar Rombe dkk. di Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (2016) tentang Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keprilakuan dalam Pelaporan Arus Kas pada PT. Bank Sulutgo, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap, emosi, persepsi, pembelajaran, dan emosi karyawan yang secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pelaporan arus kas. Jurnal yang dikeluarkan oleh Ataina Hidayati (2002) menyatakan secara lebih terinci ruang lingkup akuntansi keprilakuan meliputi, mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan, yang berarti

bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sikap.

Pada harian Kompas, 10 Mei 2014, Presiden Jokowi, yang pada waktu itu masih menjadi calon presiden, menulis sebuah artikel dengan judul “Revolusi Mental” (Widodo, 2014). Jika kata mental diasumsikan mempunyai kesamaan makna dengan karakter maka revolusi mental tersebut tersirat dalam cita nomor delapan yaitu akan melakukan revolusi karakter bangsa. Nawa ini menjelaskan bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi revolusi mental tersebut sehingga terciptanya profesionalisme pada diri seseorang. Revolusi mental mengubah cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemoderenan, sehingga menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Hal ini sangat terkait pada keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yang bersifat kepemimpinan seperti aktif dalam organisasi.

Profesionalisme merupakan suatu paham tentang bagaimana seseorang bertindak sesuai dengan kondisi dan keadaan seseorang. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No. 14 Tahun 2005).

Profesionalisme adalah tolak ukur setiap individu termasuk mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya. Orang-orang akan semakin percaya kepada individu profesional yang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Bahkan mungkin penghargaan baik fisik maupun non fisik akan diberikan kepada individu profesional yang menghasilkan pekerjaan yang sempurna baik dalam baik secara hasil maupun proses.

Dari uraian fakta dan argumen di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu permasalahan dalam Perguruan Tinggi sangat dipengaruhi oleh tindakan atau profesionalisme mahasiswa dalam menghadapi kegiatan yang berindikasi revolusi mental seperti aktif dalam organisasi. Sehingga, bermunculan suatu keadaan yang mempengaruhi maju mundurnya proses dalam Perguruan Tinggi tersebut. Maka, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana pengaruh

keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar dalam menghadapi perkuliahan di Perguruan Tinggi, yang merupakan tujuan dari profesionalisme mahasiswa.

### **Rumusan Permasalahan**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persentase mahasiswa akuntansi dalam mengikuti kegiatan Perguruan Tinggi dalam wujud revolusi mental ?
2. Bagaimana pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kegiatan perkuliahan ?
3. Apa saja yang menjadi alasan dalam keikutsertaan membangun revolusi mental dan profesionalisme mahasiswa akuntansi ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persentase mahasiswa akuntansi dalam keikutsertaannya mewujudkan revolusi mental yaitu ikut organisasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kegiatan perkuliahan.
3. Untuk mengetahui alasan dalam keikutsertaan membangun revolusi mental terhadap profesionalisme mahasiswa akuntansi.

### **TELAAH LITERATUR**

#### **1. AKUNTANSI KEPERILAKUAN**

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia, dan sistem akuntansi, serta dimensi Ini merupakan dimensi akuntansi yang secara khusus pada perilaku manusia serta hubungannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi. Dalam akuntansi keperilakuan perilaku manusia menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan, karena didalamnya terdapat dimensi sosial dari organisasi tersebut. Sehingga hal ini menjadi salah satu elemen penting yang harus ada pada setiap laporan oleh akuntan.

Berikut ini adalah ruang lingkup akuntansi berperilaku:

1. Aplikasi konsep ilmu berperilaku sosial terhadap desain serta konstruksi sistem akuntansi.
2. Studi pembelajaran atas efek terhadap format serta isi laporan akuntansi keuangan.
3. Bagaimana cara untuk mengolah atau memproses informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
4. Pengembangan teknik laporan untuk mengkomunikasikan antara perilaku data kepada user.
5. Mengembangkan strategi yang efektif untuk bisa memotivasi serta mempengaruhi terhadap perilaku, aspirasi serta tujuan dari setiap personal yang ada dalam organisasi.

Secara umum ada 3 kategori utama ruang lingkup berperilaku, yaitu :

1. Pengaruh dari setiap perilaku kegiatan manusia terhadap desain, konstruksi serta penggunaan sistem akuntansi. Hal ini terlihat pada bagaimana sikap serta filosofi dari bagian manajemen dalam mempengaruhi secara alami terhadap *budgeting control* atau pengendalian keuangan serta memaksimalkan fungsi setiap bagian dalam organisasi atau perusahaan.
2. Kebalikan dari yang pertama, bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi setiap perilaku manusia yang ada didalamnya. Hal ini ditandari dari perubahan emosi, motivasi, produktivitas, kepuasan kerja, pengambilan keputusan serta kerjasamtim.
3. Metoda atau cara untuk memprediksi untuk mengubah perilaku manusia, yang mana menekankan pada cara agar sistem akuntansi dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi *habit* atau perilaku manusia.

Pengukuran dalam akuntansi berperilaku juga berpengaruh pada penilaian sumber daya manusia. Sebagaimana aset fisik, individu, dan grup dapat memberikan nilai yaitu kemampuan

mereka untuk memberikan jasa ekonomi di masa yang akan datang. Untuk itu, ada sebuah teori yang menjelaskan yaitu *human resources theory*. Dalam hal ini dikenal dua teori (Sofyan Syafri Harahap, 2015):

1. Teori Flamholtz.

Dalam model Flamholtz disebutkan bahwa untuk mengukur nilai individu maka dapat dilihat dari interaksi dua variabel: (1) *the individual's conditional value* dan (2) *the probability the individual will maintain membership in the organization*. *Conditional value* adalah jumlah yang secara potensial dapat direalisasi dari jasa seseorang yang diukur dari *productivity, transferability, dan promotability*. *Productivity* disebut juga prestasi (*performance*) menyangkut suatu set jasa dari seseorang individu yang diharapkan diberikannya sewaktu dia menjabat posisinya yang sekarang. *Transferability* adalah satu set jasa seorang individu yang diharapkan diberikannya jika dia dipindahkan keposisi lain yang ditawarkan pada posisi yang sama, tetapi jalur promosi yang berbeda. Sedangkan *promotability* merupakan suatu set jasa seorang individu yang diharapkan diberikannya jika dan ketika dia menduduki posisi yang lebih tinggi dalam jalur promosi yang sama atau berbeda.

2. Teori Likert dan Bower

Kalau Flamholtz mencoba menilai individu, Likert dan Bower menilai kelompok atau kemampuan produktif dari orang yang ada dalam organisasi dari suatu perusahaan atau unit yang ada di dalamnya. Menurut Likert dan Bower ada tiga variabel yang saling berhubungan yang memengaruhi efektivitas

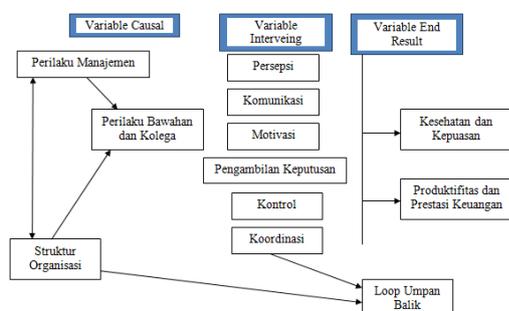
SDM dalam suatu organisasi, yaitu:

1. *Causal*
2. *Intervening*
3. *End result*

*Variable causal* adalah variabel independen yang dapat secara langsung atau disengaja diubah oleh organisasi dan manajemennya yang seterusnya menentukan perkembangan dalam organisasi, tetapi hanya faktor-faktor yang dapat dikontrol oleh organisasi dan manajemen. Faktor yang tidak dapat dikontrol seperti keadaan bisnis kendatipun merupakan variabel independen tetapi karena tidak dapat dikontrol tidak dianggap sebagai *variable causal*.

*Variabel intervening* menggambarkan keadaan internal, kesehatan dan kemampuan berprestasi dari organisasi seperti loyalitas, sikap, motivasi, prestasi, tujuan, dan persepsi seluruh anggotanya, dan kemampuan kelompok untuk melakukan tindakan bersama yang efektif.

*Variabel end result* adalah variabel dependen yang menggambarkan hasil yang dicapai oleh organisasi seperti produktifitas, biaya, kerugian karena rusak, pertumbuhan, harga saham dan laba. Model ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut.



## 2 REVOLUSI MENTAL

Revolusi (dari bahasa latin *revolutio*, yang berarti “berputar arah”) adalah perubahan *fundamental* (mendasar) dalam struktur kekuatan atau organisasi yang terjadi dalam periode waktu yang relative singkat. Kata kuncinya

adalah “perubahan” dalam “waktu singkat”. Revolusi mental merupakan suatu gerakan seluruh masyarakat baik pemerintah atau rakyat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategi yang diperlukan oleh Bangsa dan Negara sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.

Revolusi mental mengubah cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemoderenan, sehingga menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tiga Nilai Revolusi Mental:

1. Integritas (jujur, dipercaya, berkarakter, bertanggung jawab)
2. Kerja Keras (etos kerja, daya saing, optimis, inovatif dan produktif)
3. Gotong royong (kerja sama, solidaritas, komunal, berorientasi pada kemaslahatan)

### 2.3 PROFESIONALISME MAHASISWA

Profesionalisme adalah tolakukur setiap individu termasuk mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya. Orang-orang akan semakin percaya kepada individu profesional yang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Bahkan mungkin penghargaan baik fisik maupun non fisik akan diberikan kepada individu profesional yang menghasilkan pekerjaan yang sempurna baik dalam baik secara hasil maupun proses.

Kompetensi profesional meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian, kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat. Profesionalisme dalam keilmuan, tentunya haruslah cinta kepada ilmu pengetahuan.

Tentang kependidikan, kegiatan-kegiatan yang bersifat kependidikan haruslah terus ada di lingkungan kampus, kegiatan dapat berupa kajian-kajian keilmuan, *workshop*, pelatihan maupun seminar yang bertujuan agar kita sebagai seorang calon pendidik lebih siap untuk terjun ke dunia pendidikan. Karena, pendidik tidaklah sekedar hanya bertugas mentransfer *knowledge* (pengetahuan) saja, tetapi lebih dari itu, pendidik harus mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Kepedulian kita terhadap rakyat dan pengawalan terhadap kebijakan-kebijakan

pemerintah juga merupakan bagian dari sikap profesionalisme kita sebagai *agent of change*.

#### **METODE PENELITIAN**

##### a) Identifikasi masalah

Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan pada kondisi mahasiswa akuntansi yang kurang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Perguruan Tinggi seperti keikutsertaan dalam berorganisasi

##### b) Pencarian dan mengkaji kajian literatur

Dilakukan oleh peneliti sebagai landasan konsep akuntansi keprilakuan dan revolusi mental terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi.

##### c) Kuisisioner (Data Primer)

Pembuatan kuisisioner berdasarkan kuisisioner yang sudah di muat di artikel mengenai kajian yang sama dengan penelitian ini.

##### d) Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan pada aplikasi *Eviews*.

##### e) Kajian Pustaka (Data Sekunder)

Kajian pustaka dilakukan untuk menganalisis secara deskriptif hasil dari pengolahan data dengan teori yang sudah ada.

#### **Indikator Penelitian**

Indikator penelitian ini befokus kepada kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang berdampak pada mahasiswa akuntansi yang salah satu bidang akuntansi tersebut adalah akuntansi keprilakuan. Aktivitas ini dapat berupa organisasi mahasiswa yang diikutinya baik di dalam maupun di luar Perguruan Tinggi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner ke Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang yang memiliki jurusan Akuntansi, seperti Politeknik Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol dengan memberikan souvenir kepada responden tersebut. Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang menjadi populasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *random sampling cluster*, di mana data yang dikumpulkan dari berbagai Perguruan Tinggi berdasarkan tingkatan yang sama pada setiap responden kuisisioner, yaitu terwakili sampel dari

kuisisioner per Perguruan Tinggi yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari kajian literatur di berbagai buku referensi, jurnal, dan situs internet yang relevan dengan penelitian ini. Dalam pembuatan kuisisioner perlu adanya itemnya indikator yang disesuaikan, di mana dalam penelitian menggunakan kuisisioner yang sudah ada sebelumnya dan telah dilakukan pengujian oleh peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh akan diubah menjadi angka. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 107), bahwa: "Dengan skala Likert maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan". Pada penelitian ini, variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar akan diberikan skor pada setiap butir pertanyaan pada kuisisioner berdasarkan skala Likert. Pada skala Likert, responden memilih alternatif jawaban pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Adapun alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada Tabel 0.2.

#### **Analisis Dan Cara Penafsiran Data**

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif, di mana adanya pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kuisisioner yang telah disebar kepada berbagai responden di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang. Proses analisis data penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode *statistic descriptive*, yaitu penggunaan statistik dalam penafsiran data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil.

Dari data kuisioner tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan aplikasi *Eviews* dan bantuan Microsoft Excel. Aplikasi ini akan menggambarkan *graph* dari berbagai sampel yang diambil berdasarkan kuisioner yang telah disebar serta hasil statistik yang dapat dianalisis berdasarkan teori yang sudah ada.

**Kerangka Penelitian**

Perumusan kerangka penelitian sangat berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, perlu adanya variabel penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady,1981). Dinamakan variabel karena ada variasinya.

Menurut Y.W Best yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanupulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang kan diteliti.

**Gambar 0.1 Variabel Penelitian**



**Hipotesis Dan Model Penelitian**

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa akuntansi yang ikut organisasi.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa akuntansi yang ikut atau tidak ikut organisasi.
3. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa akuntansi yang ikut atau tidak ikut organisasi.

Sedangkan model penelitiannya dapat dimuat dalam rumus regresi berganda dengan metode *least squares* :

$$Y = a + x_1b_1 + x_2b_2 + e$$

Keterangan

Y = Indeks Prestasi Kumulatif

a = Konstanta

x<sub>1</sub> = Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi

b<sub>1</sub> = Koefisien

x<sub>2</sub> = Motivasi Belajar

b<sub>2</sub> = Koefisien

**HASIL DAN DISKUSI**

**Deskripsi Data**

**Tabel 0.1 Responden Perguruan Tinggi**

Kampus	Jumlah	Persentase
Politeknik Negeri Padang	133	33,25%
Universitas Andalas	35	8,75%
Universitas Negeri Padang	149	37,25%
UIN Imam Bonjol	83	20,75%
Total	400	100,00%

Sumber: Olahan Data Peneliti

**Tabel 0.5 Jurusan**

Di Jurusan	Jumlah	Persentase
Ikut Organisasi	147	36,75%
Tidak Ikut Organisasi	253	63,25%
Keseluruhan	400	100,00%

**Tabel 0.6 Perguruan Tinggi**

Di Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
Ikut Organisasi	144	36,00%
Tidak Ikut Organisasi	256	64,00%
Keseluruhan	400	100,00%

**Tabel 0.7 Luar Perguruan Tinggi**

Di Luar Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
Ikut Organisasi	101	25,25%
Tidak Ikut Organisasi	299	74,75%
Keseluruhan	400	100,00%

**Tabel 0.8 Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	104	26,00%
Perempuan	296	74,00%
Keseluruhan	400	100,00%

Sumber: Olahan Data Peneliti

**Tabel 0.9 Tahun Angkatan**

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
<2014	142	35,50%
2015	87	21,75%
2016	86	21,50%
2017	85	21,25%
Keseluruhan	400	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti

**Tabel 0.9 Tahun Angkatan**

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
<2014	142	35,50%
2015	87	21,75%
2016	86	21,50%
2017	85	21,25%
Keseluruhan	400	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti

**Tabel 1.0 Indeks Prestasi Kumulatif**

IPK	Jumlah	Persentase
<3,00	47	11,75%
3.01-3.50	237	59,25%
3.51-4.00	116	29,00%
Keseluruhan	400	100,00%

Sumber: Olahan Data Peneliti

### Uji Hipotesis

**Tabel 1.1 Olahan Eviews**

Variabel	Koefisien	Prob (Sig.)	Keterangan	t-Statistic	Keterangan
C	2.973.218	0.0000	Signifikan	2.407.412	Positif
Perguruan Tinggi	-0.041877	0.0005	Signifikan	-3.484.158	Negatif
Angkatan	0.021729	0.0753	Signifikan	1.783.157	Positif
Jenis Kelamin	0.109587	0.0005	Signifikan	3.503.255	Positif
Aktif Organisasi	0.001784	0.0039	Signifikan	2.902.027	Positif
Motivasi Belajar	0.003679	0.0563	Signifikan	1.914.689	Positif
R-squared				0.108760	
Adjusted R-squared				0.097392	
S.E. of regression				0.267326	
Sum squared resid				2.801.360	
Log likelihood				-3.663.890	
F-statistic				9.567.277	
Prob. (Sig.)				0.000000	
Mean dependent var				3.387.010	
S.D. dependent var				0.281379	

Sumber: Olahan Data Peneliti

- 1) Mencari Persamaan Garis Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 1.0 maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.973.218 + 0.001784x_1 + 0.003679x_1$$

(Model Penelitian)

- 2) Mencari Determinasi ( $R^2$ ).  
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel independen (keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel dependen (IPK). Jika nilainya lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian regresi ganda (Tabel 1.1) menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,108760 atau 10,88%. Jadi dapat dikatakan bahwa 10,88% Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dipengaruhi oleh keaktifan dalam berorganisasi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 89,12% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini menjadi keterbatasan dalam penelitian, sehingga dalam penelitian selanjutnya ditambahkan lagi dengan variabel independen lainnya dalam menunjang revolusi mental tersebut. Dan juga dalam penelitian sosial humaniora sulit menemukan hal-hal yang bersifat kualitatif dijadikan kuantitatif.
- 3) Uji Simultan (Uji F).  
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yang dibantu dengan variabel kontrol yaitu Indeks Prestasi Kumulatif. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada model penelitian (Tabel 1.1), ditemukan nilai F-statistic sebesar 9,567 dengan nilai signifikansi 0,000. Dan pengujian pada variabel kontrol dilihat dari Prob. (Sig.), di mana Perguruan Tinggi dan jenis kelamin berada pada titik signifikansi sedangkan angkatan berada pada titik tidak signifikan. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti keaktifan mahasiswa dalam

organisasi dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa dengan kondisi hipotesis ketiga yang menyatakan “keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Indeks Prestasi mahasiswa akuntansi” diterima.

- 4) Uji Parsial (Uji T).  
Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.
  - a. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap IPK mahasiswa di Perguruan Tinggi pada Tabel 1.1 diperoleh t-statistic sebesar 2,902 dengan taraf signifikansi 0.0039. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula IPK-nya dan sebaliknya apabila mahasiswa tidak aktif atau tidak ikut dalam organisasi semakin rendah IPK-nya dengan ketentuan pada penelitian ini menjelaskan bahwa IPK perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (t-statistic positif dan Prob. Signifikan). Perguruan Tinggi mempengaruhi signifikan tetapi t-statistic menunjukkan negatif, hal ini menandakan peneliti tidak mempertimbangkan Perguruan Tinggi sebagai variabel kontrol sebab dalam angka Perguruan Tinggi tergolong pada angka ordinal, karena angka ini tidak menunjukkan makna apa-apa. Dan pada angkatan menunjukkan hasil tidak signifikan sedangkan t-statistic

menunjukkan positif, ini memiliki makna semakin tua angkatan semakin bagus Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akuntansi” diterima.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap Indeks Prestasi, diperoleh nilai t-statistic sebesar 1,914 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Perguruan Tinggi mempengaruhi signifikan tetapi t-statistic menunjukkan negatif, hal ini menandakan peneliti tidak mempertimbangkan Perguruan Tinggi sebagai variabel kontrol sebab dalam angka Perguruan Tinggi tergolong pada angka ordinal, karena angka ini tidak menunjukkan makna apa-apa. Dan pada angkatan menunjukkan hasil tidak signifikan sedangkan t-statistic menunjukkan positif, ini memiliki makna semakin tua angkatan semakin bagus Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “motivasi belajar berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa” diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

1) Pengaruh Revolusi Mental (Aktif Organisasi) terhadap Profesionalisme Mahasiswa Akuntansi (Indeks Prestasi Kumulatif)

Setelah dilakukan penelitian dan analisis statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme mahasiswa akuntansi. Hal ini ditunjukkan pada model pertama (Tabel 1.1) diperoleh nilai t hitung variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 2,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0039. Dengan demikian semakin tinggi keaktifan

mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula profesionalisme mahasiswa akuntansi, karena karakter revolusi mental adalah tingginya rasa ingin tahu dan jiwa kepemimpinan sebagai wujud karakter bangsa sesuai dengan nawa Bapak Preside Joko Widodo. Begitu pula sebaliknya, jika keaktifan mahasiswa dalam organisasi rendah maka profesionalisme mahasiswa Jurusan Akuntansi juga akan rendah. Wujud profesionalisme mahasiswa dinilai dari Indeks Komulatif Prestasi mahasiswa. Hal ini mematkan stigma yang mengatakan keaktifan berorganisasi hanya akan mengganggu waktu belajar dan membuat prestasi belajar menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofiq (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktifitas berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang berarti semakin tinggi (aktif) aktifitas berorganisasi mahasiswa tersebut, maka akan semakin tinggi (baik) pula indeks prestasi belajarnya. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim (2012) yang menunjukkan bahwa motivasi organisasi dan keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,315 atau 31,5%. Kegiatan organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan diri mahasiswa yang dapat menampung kreatifitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sesuai dengan manfaat organisasi menurut Sukirman (2004) antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan, dan membina kepercayaan diri yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja.

2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap IPK mahasiswa akuntansi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam wujud IPK. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel motivasi belajar sebesar 1,914 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,0563. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula profesionalisme mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka profesionalisme mahasiswa juga semakin rendah. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi mahasiswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku mahasiswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut Dalyono (1997) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Darsono (2000) menyatakan bahwa mahasiswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu. Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, cenderung malas untuk mencari dan memecahkan soal-soal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (2011) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 29,1%. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marantika (2007) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

### 3) Alasan dalam Keikutsertaan Membangun Revolusi Mental.

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa dapat mengubah cara pandangan mengenai keikutsertaan dalam organisasi. Penelitian ini membantah pandangan awalnya mahasiswa yang berpikir dengan ikut organisasi akan menurunkan indeks prestasinya namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti

organisasi justru akan meningkatkan indeks presatasi mahasiswa.

Bagian ini memuat hasil analisis data, pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, temuan-temuan dan menginterpretasikan temuan-temuan. Jenis Huruf Times New Roman, ukuran 10

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap profesionalisme mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Padang dalam wujud IPK. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 2,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0039. Ini menunjukkan semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula profesionalisme mahasiswa akuntansi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap profesionalisme mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Padang dalam wujud IPK. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung variabel motivasi belajar sebesar 1,914 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0563. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula profesionalisme mahasiswa tersebut.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut :

#### a) Bagi Mahasiswa

1. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa akuntansi maka perlu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar sehingga tercipta profesionalisme.
2. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa akuntansi maka diharapkan kepada

mahasiswa untuk dapat aktif berorganisasi baik di dalam maupun diluar kampus.

b) Bagi Peneliti

1. Bagi peneliti selanjutnya terbuka peluang untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, kesehatan, cara belajar, fasilitas yang diperoleh dll.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas agar diperoleh tingkat signifikansi yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. 1981. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Harahap, Sofyan. 2015. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Hidayati, Ataina. 2002. *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keprilakuan*. Jurnal Universitas Islam Indonesia: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI: Jakarta.
- Marantika, Inun. 2007. Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FE Universitas Negeri Malang. *Skripsi*: Universitas Negeri Malang.
- Narbuko,C., Achmadi, A,H. 2004 . *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Pahpu, Hany. 2017. *Profesionalisme Mahasiswa*. Artikel yang Diambil di URL <http://hanypahpu3.blogspot.co.id/2011/09/profesionalisme-mahasiswa.html> Pada Hari Jumat, 10 November 2017 Pukul 14.30.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka: Jakarta.
- Pratiwi, Siska Sinta. 2016. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rofiq, Moch Nur. 2013. Pengaruh Aktifitas Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Skripsi: c*Universitas Negeri Malang.
- Rombe, Anmar. 2016. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi: Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi dalam Pelaporan Arus Kas pada PT. Bank Sulutgo*. Universitas Sam Ratulangi FEB: Manado. Volume 16 No. 01.
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sekaran, Uman. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sekaran, Uman. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Setiyono, Rahmad Hari. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suartana, I Wayan. 2012. *Akuntansi Keprilakuan*. ANDI: Jakarta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Suryabrata, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Susilowati, Enny. 2014. *Jurnal Akuntansi dan Auditing: Profesionalisme Akuntan Pendidik: Perspektif atas Triger Kualitas Lulusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekonomi Asean*. Universitas Dian: Semarang. Volume 11/ No. 1/ November 2014: 103-119.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Utami, Ngesti. 2010. *Jurnal Akuntansi Pengaruh Komitmen Dosen-Dosen Akuntansi terhadap Perkembangan Profesi Akuntansi, Motivasi sebagai Variabel Interven*. Volume 2 No. 2: 40-58.

Wadiyo. 2017. *Akuntansi Keprilakuan*. Artikel yang Diambil di URL <http://fasmocis.com/akuntansi-keprilakuan/>. Pada HariJumat, 10 November 2017 Pukul 14.30.

Widodo, Jokowi. 2014. *Artikel Revolusi Mental*. Kompas: Jakarta.